

Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Covid-19 dengan Menerapkan Kepatuhan Prokes di Jetis Wetan Gunungkidul

Ratna Lestari^{a,1*}, Devi Alfian^{b,2}

^a Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

^b Mahasiswa Program studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email: ¹ ratnalestarigg@gmail.com;

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 20 December 2022

Revised: 25 December 2022

Accepted: 30 December 2022

Key Word:

Compliance,
COVID-19,
Health Protocols,
Knowledge.

ABSTRACT

Background: The number of COVID-19 cases highly increased nowadays. The massive spread can't be avoidable. To stop spreading of the outbreak, we need the better knowledge and the compliance of health protocols as a habit. The head of the family has role as an educator and role model in preventing COVID-19 for their family members. **Purpose:** This study aims to know the knowledge of the head of the family about COVID-19 and their compliance of health protocols in Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu Gunungkidul. **Method:** This research is a quantitative study with a correlational design using a Cross-Sectional approach. 74 heads of family were involved in this study. The sampling technique used proportional sampling and the simple random sampling used as the data collection technique. This research was conducted in Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu Gunungkidul, the data collection was carried out for 8 days from April 7 to April 14, 2022. This study used a questionnaire about COVID-19 knowledge and the compliance of health protocols. Bivariate data analysis used Somers'd test. **Result:** The results show that majority knowledge of head family insufficient category with 38 people or 51.4% of the respondents, the level of compliance of the majority respondents was 'not compliant' as many as 38 people or 51.4%. $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which means that there is a significant correlation with a correlation coefficient of 0.841. **Conclusion:** There is a correlation between family knowledge of COVID-19 and compliance to apply health protocols.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 merupakan jenis dari betacoronavirus yang masih menjadi bagian dari *Severe Acute Respiratory Syndrome (sars)* serta *Middle East Respiratory Syndrom (MERS)*. COVID-19 disebabkan oleh infeksi virus SAR-COV-2 yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya menyerang manusia [1]. WHO (2022) melaporkan per tanggal 26 Januari 2022 terdapat 227 negara yang terjangkit COVID-19, dengan total terkonfirmasi 352.796.704 kasus, dan meninggal dunia sebanyak 5.600.434. Di Indonesia total terkonfirmasi COVID-19 4.294.183 kasus, 4.125.080 kasus sembuh, 144.247 kasus meninggal dunia. DIY menempati urutan ke-6 dengan jumlah 157.089 kasus

terkonfirmasi. Kasus tertinggi berada di Kabupaten Bantul dengan jumlah 57.459 kasus terkonfirmasi. Dinkes Gunung Kidul tahun 2022 mencatat jumlah kasus terkonfirmasi 18.008, sembuh 16.966, meninggal 1.033.

Seseorang dapat memiliki risiko tinggi untuk tertular jika memiliki riwayat kontak dengan kasus *probable* yang bisa didapatkan dimana saja salah satunya masyarakat. Penularan dan penyebaran yang cepat di masyarakat dapat dicegah oleh kepala keluarga yang memiliki peran penting dalam keluarga, karena kepala keluarga menjadi seorang teladan bagi anggota keluarga lainnya. Apabila kepala keluarga memiliki pengetahuan dan mendidik keluarganya dengan baik maka anggota keluarganya akan berperilaku baik terutama dalam menerapkan proses [2]. Menerapkan kepatuhan proses dengan upaya pencegahan penularan COVID-19 sesuai dengan PerGub DIY No 24 Tahun 2021 yaitu dengan menerapkan 5M meliputi menggunakan masker yang telah direkomendasikan oleh pemerintah, mencuci tangan menggunakan air mengalir serta sabun atau dapat menggunakan cairan pembersih tangan (*handsanitizer*), menjaga jarak aman minimal 1,5 meter, mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan.

Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa perilaku masyarakat dalam melakukan pencegahan COVID-19 sebagian besar masuk ke dalam kategori cukup 51,0% [1]. Penelitian Kasim dan Lesilolo melaporkan hasil yang sama bahwa sikap dalam menerapkan proses masuk ke dalam kategori tidak patuh 59,8% dan 75,9% [3] [4]. Berdasarkan hasil survei kepatuhan terhadap proses oleh pemerintah dusun setempat didapatkan hasil bahwa 75% masyarakat yang tidak mematuhi proses.

Pengetahuan mengenai COVID-19 yang dimiliki merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam 4 menerapkan kepatuhan proses [5]. Pengetahuan sebagai salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang karena hal tersebut berpengaruh pada tindakan baik secara langsung atau tidak langsung, perilaku seseorang yang didasari dengan pengetahuan yang baik maka akan lebih langgeng dibandingkan dengan tidak didasari pengetahuan. Penelitian lain mengidentifikasi tingkat pengetahuan terhadap COVID-19 berada pada dalam kategori cukup 48,5% [6]. Hasil penelitian serupa melaporkan bahwa pengetahuan tentang COVID-19 mayoritas berada dalam kategori kurang 50,7% [7].

Berdasarkan dari penjelasan atau latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 dengan menerapkan kepatuhan protokol kesehatan di Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu Gunungkidul.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*. Sampel penelitian ini adalah 74 Kepala Keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional sampling* untuk pengambilan data RT dan *simple random sampling* untuk data kepala keluarga yang dipilih.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang COVID-19 yang diambil dari penelitian sebelumnya [8] dan kuesioner kepatuhan dalam menerapkan proses juga diambil dari penelitian Indrasuari. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan aplikasi SPSS *for windows* uji statistik data menggunakan uji *Somers'd* karena skala data yang digunakan pada variabel yang diteliti adalah ordinal.

3. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran umum Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu Gunungkidul. Dusun Jetis Wetan memiliki batas wilayah, sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Dusun Ngringin
Sebelah Selatan	: Dusun Gaduhan
Sebelah Barat	: Dusun Jetis Kulon

Sebelah Timur : Dusun Clorot

Dusun Jetis Wetan merupakan salah satu dusun yang berada di Kalurahan Pacarejo Kepanewonan Semanu, yang memiliki jumlah 950 penduduk dengan 284 kepala keluarga. Jetis Wetan terletak pada luas tanah 175 hektar yang terbagi kedalam 8 RT.

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengetahuan dan kepatuhan kepala keluarga dalam menerapkan proses.

Distribusi Pengetahuan Kepala Keluarga tentang COVID-19

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwasanya dari 74 KK, 38 KK diantaranya memiliki pengetahuan cukup (51,4%). Sementara 31 KK (41,9%) dalam kategori berpengetahuan kurang dan 6,8% lainnya memiliki pengetahuan baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kepala Keluarga

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	6,8
Cukup	38	51,4
Kurang	31	41,9
Total	74	100

Sumber: Data diolah, 2021

Distribusi Kepatuhan Kepala Keluarga dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebanyak 36 orang (48,6%) patuh dan 38 lainnya (51,4%) tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Protokol Kesehatan

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	36	48,6
Tidak Patuh	38	51,4
Total	74	100

Sumber: Data diolah, 2021

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan dan variabel terikat yaitu kepatuhan.

Tabel 3. Tabulasi Silang dan Uji *Somer'd* Tingkat Pengetahuan dan Penerapan Kepatuhan Proses

		Kepatuhan Protokol Kesehatan				Jumlah		<i>r</i>	<i>p</i>
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan tentang Covid-19	Baik	5	6,8	0	0	5	6,8	0,841	0,000
	Cukup	31	41,9	7	9,5	38	51,4		
	Kurang	0	0	31	41,9	31	41,9		
Jumlah		36	48,6	38	51,4	74	100		

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua KK yang berpengetahuan baik (6,8%) patuh dalam menerapkan prokes. KK dengan pengetahuan cukup sebagian besar patuh menerapkan prokes sebanyak 31 orang (41,9%). Sedangkan KK dengan pengetahuan kurang mendominasi ketidakpatuhan dalam menerapkan prokes sebanyak 31 orang (41,9%). Hal ini bermakna bahwa tingkat pengetahuan KK yang semakin baik maka akan semakin patuh dalam menerapkan prokes. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 dengan menerapkan kepatuhan prokes dengan nilai $p > 0,000$.

4. Pembahasan

Karakteristik Pengetahuan tentang COVID-19

Merujuk pada tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan KK tentang COVID-19 mayoritas pada kategori cukup sebanyak 38 orang (51,4%). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan ini senada dengan penelitian Afrida, masih ada tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 di Batua Makasar dalam kategori cukup 22,8% [9]. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian lain bahwa tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 di Kota Banjarmasin berada dalam kategori cukup yaitu 59,62% [10].

Pengetahuan merupakan hasil dari memahami dan rasa ingin tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan baik oleh mata dengan cara melihat dan telinga untuk mendengarkan terhadap suatu objek [11]. Pengetahuan cukup dapat menjadi dasar perilaku sehingga sebagian pengetahuan yang belum terserap dengan baik dapat menimbulkan suatu perilaku yang tidak patuh dalam menerapkan prokes [12].

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya [13]. Pengetahuan KK dalam kategori cukup karena pendidikan KK berada pada tingkat yang lebih tinggi yaitu SMP dan SMA. Demikian pula pengetahuan KK yang kurang berkaitan dengan tingkat pendidikan yang didapatkan setingkat SD. Selain tingkat pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman untuk mendapatkan informasi. Keakuratan informasi yang didapatkan dapat memberikan hubungan yang positif dengan tingkat pengetahuan seseorang, karena dengan tingkat pengetahuan yang akurat dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang serta kepercayaan terhadap sumber informasi yang didapatkan [14] [15].

Karakteristik Kepatuhan dalam Menerapkan Prokes

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepatuhan KK dalam menerapkan prokes mayoritas berada dalam kategori tidak patuh sebanyak 38 orang (51,4%). Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian Anggraini dan Safitri melaporkan bahwa perilaku masyarakat dalam menerapkan prokes di Kabupaten Mojokerto berada dalam kategori tidak patuh 84,7% [16]. Didukung oleh penelitian lain bahwa tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan prokes di Kelurahan Bontoa Maros tergolong dalam kategori tidak patuh 71,7% [17]. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukawana dan Sukarja memberikan hasil sebagian besar masyarakat di Kecamatan Ubud tidak patuh dalam menerapkan prokes yaitu 58,3% [18].

Kepatuhan merupakan suatu perilaku yang terjadi pada setiap individu, selain itu kepatuhan juga diartikan sebagai perilaku positif yang diperlihatkan oleh masyarakat dalam mematuhi prokes [11]. Menerapkan kepatuhan bertujuan agar memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 dilakukan dengan menerapkan 5M meliputi menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan air mengalir serta sabun atau juga menggunakan cairan pembersih tangan (*handsanitizer*), menjaga jarak aman (1,5 meter), mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan [19].

Penerapan protokol kesehatan dalam penelitian ini merujuk pada 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak aman. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengartikan kepatuhan masyarakat sebatas pada penggunaan masker [4] [20].

Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga tentang COVID-19 dengan Kepatuhan Prokes

Hasil analisis uji somers'd diketahui bahwa KK dengan pengetahuan cukup sebagian besar patuh menerapkan prokes sebanyak 31 orang (41,9%), namun masih ada 7 KK yang tidak patuh dalam menerapkan prokes (9,5%). Sedangkan KK dengan pengetahuan kurang mendominasi ketidakpatuhan dalam menerapkan prokes sebanyak 31 orang (41,9%). Sementara semua KK dengan pengetahuan baik patuh dalam menerapkan prokes untuk mencegah COVID-19. Hal ini bermakna bahwa tingkat pengetahuan KK yang semakin baik maka akan patuh dalam menerapkan prokes. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 dengan menerapkan kepatuhan prokes dengan nilai p 0,000.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan di Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dengan nilai p 0,024 dengan hasil tingkat pengetahuan masyarakat cukup sebanyak 53,3% sedangkan untuk tingkat kepatuhan masyarakat berada dalam kategori patuh sebanyak 86,7% [21].

Terdapat 6 tingkatan dalam pengetahuan, yaitu: Tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*). Dalam penelitian ini sebagian besar pengetahuan respondennya tergolong kategori cukup dikarenakan tingkatan pengetahuan yang diteliti hanya sebatas tahu (*know*), hal ini menjadi dasar dalam tingkatan pengetahuan. Pada tingkatan tahu mengindikasikan responden hanya sampai mengingat serta menjelaskan kembali apa yang telah diperoleh dari sumber informasi sebelumnya[11].

Hal ini membuktikan, semakin rendah tingkat pendidikan suatu individu maka semakin tidak patuh terhadap pencegahan penyakit. Kepala keluarga memiliki peran sebagai pemimpin yang dapat menjadikan kepala keluarga sebagai pendidik bagi keluarganya. Jika seorang ayah mendidik keluarganya dengan baik maka anggota keluarganya akan selalu berperilaku baik terutama menerapkan prokes dan berpengetahuan baik mengenai COVID-19[2] [22] [23]

5. Kesimpulan

Sebagian besar kepala keluarga memiliki pengetahuan cukup tentang COVID-19 sebanyak 38 responden 51,4%. Sebagian besar kepala keluarga tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sebanyak 38 responden 51,4%. Ada hubungan pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 dengan menerapkan kepatuhan protokol kesehatan dengan nilai p 0,000 ($<0,05$). Tingkat keeratan hubungan dalam kategori kuat dengan nilai r 0,841 dengan arah positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 maka semakin patuh dalam menerapkan prokes.

Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini tidak terdapat kesulitan yang signifikan khususnya dalam proses pengumpulan data, karena kepala keluarga bersikap kooperatif sehingga pelaksanaan penelitian berjalan lancar.

Daftar Pustaka

- [1] Mujiburrahman, Riyadi ME, Ningsih MU. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. J Keperawatan Terpadu [Internet]. 2020;2(2):130–40. Available from: <http://www.elsevier.com/locate/scp%0Ahttp://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

- [2] Badri S, Putra E. Peran kepala keluarga dengan penerapan protokol kesehatan di kabupaten aceh utara the role of family head on the implementation of health protocol in aceh utara regency. SMART Keperawatan. 2021;8(2):135–41.
- [3] Kasim F, Satria B, Wasliati B, Sitepu K, Nur Saputri I, Sihite HG. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. J Kesmas Dan Gizi. 2021;3(2):207–12.
- [4] Lesilolo CVP. Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Masker pada Masa Pandemi Covid-19. J Penelit Perawat Prof. 2021;3(3):557–64.
- [5] Mona N. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). J Sos Hum Terap. 2020;2(2):117–25.
- [6] METASARI D, SIANIPAR BK. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Untuk Pencegahan Covid 19 Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. J Nurs Public Heal. 2021;9(2):23–9.
- [7] Prasetyo MH, Hasyim. Nusantara Hasana Journal. Nusant Hasana J [Internet]. 2022;1(11):22–32. Available from: <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- [8] Darsini, Aryani HP, Nia NS. Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Tentang Covid (SARS-COV-2). J Keperawatan Indones. 2020;13(2):9.
- [9] Afrida. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menaati Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid -19 Di Kelurahan Batua. J Ber Kesehat. 2021;XIV(1).
- [10] Oktavianoor H, Herawati A, Hidayah N, Martina M, Hanafi AS. Pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan di Kota Banjarmasin. Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan. 2020;11(1):98–109.
- [11] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- [12] Pengetahuan HA, Perilaku DAN, Terhadap M, Nissha V, Ray M, Samion M, et al. PENCEGAHAN PANDEMI COVID 19 DI KOTA TANJUNG BALAI THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE , ATTITUDE , AND COMMUNITY BEHAVIOR TOWARDS COVID 19 PANDEMIC PREVENTION IN TANJUNG BALAI CITY PENDAHULUAN Virus corona 2019 atau dikenal sebagai Covid-19 muncul pertama . 2021;IV(I):39–45.
- [13] Khairunnisa z K z, Sofia R, Magfirah S. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh. 2021;7(1):53.
- [14] Riyadi R, Larasaty P. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. Semin Nas Off Stat. 2021;2020(1):45–54.
- [15] SAMIDAH I, MURWATI M, SULASTRI S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Melakukan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Desa Pondok Batu Kabupaten Mukomuko Tahun 2020. J Nurs Public Heal. 2021;9(1):35–9.
- [16] Anggreni D, Safitri CA. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. Hosp Majapahit. 2020;12(2):134–42.
- [17] Rizqah SF, AP ARA, Haeruddin. Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid - 19. J Muslim Community Heal. 2021;2(3):165–75.
- [18] Sukawana IW, Sukarja IM. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Mawang Kelod Dalam Menerapkan Protokol Pencegahan Covid-19 Di Tempat Umum. Coping Community Publ Nurs. 2021;9(2):204.
- [19] Idayanti T, Anggraeni W, Umami SF. Upaya Pencegahan dan Menekan Penyebaran Covid-19 Dengan Sosialisasi Protokol Kesehatan 4M Kepada Masyarakat Desa Gayaman Kec. Mojoanyar Kab. Mojokerto. J Community Engagem Heal [Internet]. 2021;4(1):128–31. Available from: <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/123/112>

-
- [20] Samantha R, Almalik D. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Covid - 19 Dengan Penggunaan Masker Sebagai Pencegahan Penularan Infeksi Di Lingkungan Iii Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur. TjyybjbAcCn [Internet]. 2019;6(2):184–9. Available from: <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/266/257>
- [21] Livana PH, Amin Kuncoro, Dona Yanuar Agus Santoso, Munasifatun Nikmah, Shandy Pradipta Abisatya VV. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. Indones J Nurs Heal Sci. 2021;3(April):27–34.
- [22] Satriah L. Bimbingan Konseling Keluarga. Jakarta: Fokus Media; 2018.
- [23] Lathifah U, Syarifah NY, Hidayat N. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TENTANG KEPATUHAN MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN SAAT PANDEMI COVID-19 PENDAHULUAN Pada saat ini masalah kesehatan dunia yang sedang menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan ke. Maj Ilmu Keperawatan dan Kesehat Indones. 2022;(1):1–7.